



**UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)**  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan. Hang Lekir I No.8 Jakarta 10270  
Telepon: (021) 7220289; 7252682; 7395333; Fax: (021) 7252682  
Email: [lppm.moestopo.ac.id](mailto:lppm.moestopo.ac.id)  
Website: <http://www.lppm.moestopo.ac.id>

Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Pascasarjana

Nomor : 22-JPT/LPPM/UPDM/IV/2026

Jakarta, 15 April 2026

Lamp :

Hal : Penerimaan Naskah Publikasi Ilmiah

Kepada Yth:

Nira Zahrinata, Fajri Chairawati, Arif Ramdan Sulaeman

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Terima kasih telah mengirim artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal PETANDA:

Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora (ISSN Online 2614-5537) dengan judul:

**“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Locket sebagai Media Ekspresi Diri Mahasiswa”**

Berdasar hasil review artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan pada Volume 08 Nomor 2, Desember 2026

Artikel tersebut tersedia secara online di laman

<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/Humaniora>

Bukti Surat Pernyataan Orisinalitas mohon di kirim melalui

email: [petanda@irl.moestopo.ac.id](mailto:petanda@irl.moestopo.ac.id)

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.



Kepala LPPM-UPDM (B)

Dr. Franky, M.M.

Tembusan Kepada Yth;  
Arsip.

**Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora**  
**Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)**

**Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Locket* Sebagai Media Ekspresi Diri Mahasiswa**

DOI: <https://doi.org/10.24060/petanda.v22n2.p1-12>

**Nira Zahrinata, Fajri Chairawati, Arif Ramdan Sulaeman**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Jl. Syeikh Abdur Rauf, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh  
\*Email Korespondensi: [220401084@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220401084@student.ar-raniry.ac.id)

**Abstract** - This study aims to examine the influence of use to the *locket* application as a medium for self-expression among students of the Faculty of Da'wah and Communication at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The development of digital technology has transformed the way students express themselves, particularly through more personal and private platforms. This study employs a quantitative approach using a survey method, with data collected through questionnaires distributed to students as respondents. The results indicate that the use of the *locket* application has a positive and significant effect on students' self-expression, with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ) and a regression coefficient of 0.949. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is reported to be ( $R^2$ ) of 0.751 shows that most of the variation in students' self-expression is influenced by the use of the application. Additionally, the *locket* application not only functions as a sharing platform but also serves as a more comfortable, spontaneous, and low-pressure communication space, encouraging openness and honesty in self-expression. In addition, its use reflects the values of *da'wah bil hal* through positive daily behaviors such as worship, studying, and social activities. This study contributes to strengthening the understanding of the role of private social media in supporting self-expression, identity formation, and interpersonal interaction among students.

**Keywords:** *Locket* Application; Self-Expression; Students; Uses and Gratifications; *Dakwah bil Hal*

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan aplikasi *locket* sebagai sarana ekspresi diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam cara mahasiswa mengekspresikan diri, terutama melalui platform yang bersifat lebih personal dan privat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei berupa kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *locket* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspresi diri mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta koefisien regresi sebesar 0,949. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,751 mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam ekspresi diri mahasiswa dipengaruhi oleh aplikasi tersebut. Aplikasi *locket* tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi, tetapi juga menjadi wadah komunikasi yang lebih nyaman, spontan, dan minim tekanan sosial, sehingga mendorong keterbukaan serta kejujuran dalam mengekspresikan diri. Selain itu, aplikasi ini juga merefleksikan nilai *dakwah bil hal* melalui perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai peran media sosial privat dalam mendukung ekspresi diri, pembentukan identitas, serta interaksi interpersonal di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Aplikasi *Locket*; Ekspresi Diri; Mahasiswa; Uses and Gratifications; *Dakwah bil Hal*

## Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, khususnya pada media sosial, telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam cara berkomunikasi. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga memengaruhi gaya komunikasi interpersonal penggunanya. (Ezra Muharrifah, Diana Putri Auliyah Rahma, and Amelia Putri Daulay 2024)

Selama dua dekade terakhir, media sosial telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi bagian yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Kecepatan dalam arus informasi, kemampuan menyebarkan pesan secara langsung, serta mengekspresikan diri membuat media sosial menjadi wadah baru yang penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial (Kaplan and Haenlein, 2010). Perkembangan teknologi komunikasi telah menyebabkan perubahan yang cukup besar dalam hal bagaimana pengguna memperoleh dan dalam mengonsumsi konten di media sosial, terjadi berbagai perubahan. Salah satu yang paling menonjol adalah adanya peralihan dari pola komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh teks menuju bentuk komunikasi visual yang lebih menarik secara tampilan serta mampu menyampaikan pesan secara emosional.

Seiring berkembangnya media sosial, muncul berbagai platform dengan karakteristik dan fitur yang berbeda yang digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu platform yang cukup diminati oleh kalangan anak muda era sekarang adalah *locket*. Aplikasi ini adalah sebuah platform media sosial yang berbasis widget yang memberikan ruang untuk pengguna berbagi foto secara *real-time* yang bisa diakses hanya lingkaran teman-teman terdekat yang telah saling terhubung. Berbeda dengan media sosial pada umumnya, *locket* ini lebih menekankan kesederhanaan, keaslian dan kedekatan dalam berbagi momen di kehidupan sehari-hari.

Karakteristik aplikasi *locket* memberikan ruang baru bagi penggunanya dalam mengekspresikan diri secara jujur dan apa adanya. Melalui unggahan foto yang dilakukan secara spontan dengan tujuan untuk memberitahukan aktivitas yang sedang dilakukan kepada teman-temannya. Proses berbagi momen ini secara *real-time* tanpa memperhatikan kejelekan foto yang di unggahnya artinya, momen yang dibagikan tersebut apa adanya.

*Locket* pertama kali diluncurkan pada desember 2021 oleh Matt Mos. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membagikan foto apa adanya secara langsung pada layar beranda teman maupun anggota keluarga yang telah saling terhubung dalam jaringan aplikasi (Linktree, 2026). Aplikasi ini mengalami perkembangan dan menarik perhatian khalayak karena menghadirkan komunikasi visual secara lebih personal. Dengan jumlah teman terbatas maksimal 20 orang dan dengan keunikan konsep yang ditawarkan menjadikan *locket* semakin diminati oleh kalangan generasi sekarang, khususnya setelah aplikasi ini menjadi viral melalui platform TikTok yang di posting oleh Matt Moss ((Forristal, 2025)

Menurut teori penggunaan dan kepuasan (Uses and Gratifications Theory) yang diperkenalkan oleh Jay G. Blumler, Elihu Katz, dan Michael Gurevitch pada tahun 1974 dalam buku *The Uses of Mass Communications*, mencoba untuk menggambarkan hubungan antara individu dan media. Teori ini menjelaskan bahwa individu sebagai pengguna media memiliki peran aktif dalam menentukan pilihan serta memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, teori ini menjelaskan alasan seseorang memilih dan menggunakan suatu media seperti kebutuhan informasi, hiburan, serta interaksi sosial (Amalia, 1974). Dalam konteks penggunaan aplikasi *locket* ini, pengguna memanfaatkan media ini untuk memenuhi kebutuhan informasi yang bersifat personal dan emosional. Fitur berbagi foto secara *real-time* memungkinkan pengguna mengekspresikan aktivitas, perasaan, serta kondisi diri tanpa tekanan estetika sebagaimana yang sering ditemukan pada media sosial lain. Aplikasi ini juga mempererat hubungan dengan teman-teman terdekatnya.

Media sosial merupakan sebuah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk membuat

profil publik atau semi-publik, membangun koneksi dengan penggunalain, serta mengamati dan menjelajahi jaringan sosial yang mereka miliki (Ellison, 2008). Media dalam berekspresi diri saat ini sangat beragam, terdapat berbagai platform media sosial yang memiliki tingkat popularitas tinggi dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat luas, seperti Facebook, Instagram, TikTok, serta platform lainnya. Media sosial tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa dan generasi muda untuk mengekspresikan diri, baik melalui unggahan foto, video, maupun tulisan. Sebelumnya, mahasiswa-mahasiswa menggunakan Instagram khususnya melalui penggunaan akun kedua (*second account*) sering dimanfaatkan sebagai ruang yang lebih bebas bagi mahasiswa untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan aktivitas pribadi yang tidak ingin ditampilkan di akun utama.

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa contohnya TikTok memicu perubahan perilaku sosial dan pola pikir, serta dimanfaatkan sebagai media hiburan, sarana interaksi sosial, dan akses terhadap informasi yang sedang tren. (Ratnaningrum, Sari, and Herwandito, 2025). Namun, seiring dengan perkembangan media sosial, terjadi pergeseran dalam cara mahasiswa mengekspresikan diri. Saat ini, sebagian mahasiswa mulai beralih menggunakan aplikasi *locket* sebagai media ekspresi diri. Aplikasi ini dinilai memberikan rasa lebih nyaman dan aman karena konten yang dibagikan bersifat lebih personal dan hanya dapat diakses oleh lingkaran pertemanan tertentu. Selain itu, *locket* memberi kesempatan kepada penggunanya untuk mengekspresikan diri dengan lebih leluasa, spontan, dan apa adanya, tanpa adanya tekanan untuk menampilkan citra diri yang sempurna sebagaimana yang sering terjadi pada media sosial lain.

Ekspresi diri merupakan proses komunikasi interpersonal dimana individu menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan, maupun identitas dirinya kepada orang lain. Proses ini erat kaitannya dengan konsep diri, karena cara seseorang mengekspresikan diri dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut memandang dan menilai dirinya sendiri. Menurut Deddy Mulyana, Konsep diri merupakan sifat atau karakter yang melekat pada individu seseorang yang terbentuk melalui pengamatan serta tanggapan atau penilaian yang disampaikan oleh orang lain (Mulyana, 2008)

Ekspresi diri dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Secara verbal, ekspresi diri ditunjukkan melalui penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Disisi lain, secara nonverbal, ekspresi diri dapat ditampilkan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, gambar, foto, video, atau simbol-simbol tertentu. Dalam komunikasi modern, media sosial dan media digital berfungsi sebagai sarana yang penting bagi individu guna mengungkapkan dan memperlihatkan ekspresi diri mereka karena memberikan kebebasan dalam memilih bentuk dan cara penyampaian pesan. Melalui ekspresi diri, individu tidak sekadar berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga membentuk dan menampilkan identitas dirinya di dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, ekspresi diri memiliki peran penting dalam proses komunikasi interpersonal, pembentukan hubungan sosial, serta pemahaman diri dan orang lain.

Dalam konteks *locket*, ekspresi diri merupakan proses pengguna menyampaikan perasaan, aktivitas, dan identitas diri melalui unggahan foto yang bersifat spontan dan personal kepada lingkaran pertemanan terbatas. Karakteristik ini memungkinkan pengguna khususnya mahasiswa yang mengekspresikan diri secara lebih jujur, nyaman, dan apa adanya tanpa tekanan pencitraan seperti pada media sosial yang bersifat publik.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana tingkat pengaruh penggunaan aplikasi *locket* di lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta bagaimana aplikasi tersebut dimanfaatkan sebagai media ekspresi diri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah aplikasi *locket* berpengaruh terhadap ekspresi diri mahasiswa dan seberapa besar pengaruh tersebut. Dalam konteks mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ekspresi diri yang ditampilkan melalui media digital tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman, sehingga penelitian ini turut menelaah sejauh mana ekspresi diri melalui aplikasi *locket* dapat mencerminkan praktik *dakwah bil hal* sebagai bentuk keteladanan dalam perilaku sehari-

hari seperti ibadah, belajar atau kegiatan sosial.

Aplikasi ini memiliki banyak keunggulan, namun di sisi lain terdapat sisi negatifnya, yaitu belum adanya batasan yang jelas dalam interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Sementara itu, dalam ajaran Al-Qur'an telah ditetapkan batasan-batasan yang mengatur etika komunikasi antara keduanya. Oleh karena itu, kebebasan berekspresi dalam komunikasi tidak bersifat mutlak, melainkan tetap harus berada dalam koridor nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Dalam Al-Qur'an, pada Surah An-Nur ayat 30–31, dijelaskan tentang pentingnya menjaga pandangan dan memelihara kehormatan diri, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Ayat tersebut menegaskan bahwa laki-laki beriman diperintahkan untuk menahan pandangan dan menjaga kemaluannya, begitu pula perempuan beriman yang juga diperintahkan untuk menjaga pandangan, menutup aurat, serta tidak menampakkan perhiasannya kecuali yang diperbolehkan. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, terdapat batasan-batasan yang harus dijaga. Hal ini bertujuan untuk menjaga kehormatan, menghindari fitnah, serta menciptakan komunikasi yang beretika. Oleh karena itu, kebebasan dalam berekspresi, termasuk di media sosial, tidaklah bersifat bebas tanpa batas, melainkan tetap harus memperhatikan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang telah ditetapkan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh penggunaan media sosial terhadap ekspresi diri. Sebagian besar penelitian mengenai ekspresi diri di media sosial masih berfokus pada platform yang bersifat publik, seperti Instagram. Dalam konteks tersebut, beberapa studi menyoroti penggunaan *second account* sebagai upaya individu untuk menciptakan ruang ekspresi diri yang lebih privat di tengah karakter media sosial yang terbuka. Dalam praktiknya, banyak pengguna Instagram memiliki lebih dari satu akun, melainkan turut membuat akun tambahan (*second account*) yang dimanfaatkan kepentingan tertentu. Fenomena tersebut mencerminkan adanya perkembangan baru dalam dinamika pola komunikasi dalam ranah digital, di mana individu berusaha menyesuaikan cara berekspresi sesuai dengan kebutuhan privasi dan kenyamanan. Penelitian-penelitian sebelumnya pun bertujuan untuk mengkaji lebih dalam motivasi individu dalam memanfaatkan akun kedua (*second account*) di Instagram (Lisa and Irma, 2025).

Sementara, penelitian lain juga mengkaji bagaimana aplikasi *locket* digunakan sebagai media *life update* visual dalam lingkaran pertemanan dekat, serta bagaimana interaksi visual yang terjadi melalui platform tersebut berperan dalam membentuk dan memperkuat kedekatan emosional antar pengguna (Sava et al. 2025). Penelitian sebelumnya yang mengkaji *locket* sebagai media *life update* dalam bentuk visual pada grup studi CLC lebih menekankan pada pola interaksi dan kedekatan emosional dalam konteks komunikasi kelompok. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan aplikasi *locket* sebagai media ekspresi diri mahasiswa secara individual. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan sebagai suatu studi lanjutan yang berfokus pada pengaruh penggunaan aplikasi *locket* sebagai media ekspresi diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Studi ini mengkaji media sosial dengan karakter komunikasi privat seperti *locket* masih terbatas. Padahal, karakteristik *locket* yang menekankan kedekatan interpersonal dan spontanitas berpotensi memengaruhi cara individu mengekspresikan diri. Kondisi ini memperlihatkan adanya gap penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi *locket* terhadap ekspresi diri seorang penggunanya dengan menggunakan pendekatan teori penggunaan dan kepuasan (*use and gratifications theory*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terkait peranan aplikasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan komunikasi interpersonal dan memungkinkan pengguna mengekspresikan identitas dan emosi secara sederhana, spontan, dan bermakna dalam interaksi sehari-hari dengan orang-orang terdekat.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta atau karakteristik suatu populasi secara sistematis dengan data berupa angka yang diperoleh dari fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan desain eksplanatif yang bertujuan menguji pengaruh atau keterkaitan antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Desain ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya keterkaitan serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Mulyadi, 2011).

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan berada dalam ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sasaran untuk memperoleh kesimpulan penelitian (Yulianah, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi yang mencakup 6 Program studi yang menjadi objek penelitian meliputi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Kesejahteraan Sosial, Pengembangan Masyarakat Islam, serta Manajemen Haji dan Umrah. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi sebagai subjek penelitian dengan total populasi 1458 mahasiswa aktif. Dari jumlah populasi tersebut, sampel yang di ambil sebesar 10% menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang didapat sebesar 93 mahasiswa yang dijadikan responden.

Sedangkan, sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Bagian ini dipilih sebagai representasi dari keseluruhan populasi agar hasil penelitian yang diperoleh bisa menggambarkan kondisi seluruh populasi secara akurat. Pemilihan sampel penting karena biasanya meneliti seluruh populasi tidak memungkinkan akibat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini mencakup mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menggunakan teknik *insidental sampling* untuk memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya, cara pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan dengan mengikuti syarat-syarat khusus yang sudah ditentukan sebelumnya sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun karakteristik yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi *locket* dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang aktif menggunakan aplikasi tersebut, serta mahasiswa yang menunjukkan perubahan gaya komunikasi akibat pengaruh penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penulisan ini digunakan kuisisioner jenis tertutup, yaitu formulir yang berisi pilihan jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya untuk dipilih oleh responden. Responden diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai atau melingkari pilihan jawaban yang tersedia pada kolom yang disediakan dalam kuisisioner tertutup.

Angket atau kuisisioner yang disebarkan berisi pernyataan yang terdiri atas empat pilihan jawaban alternatif, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), di mana setiap pilihan yang ada pada masing-masing jawaban akan diberikan nilai dengan menggunakan skala likert 1 hingga 4 sebagai kategori jawaban. Nilai dari masing-masing responden merupakan hasil dari penjumlahan nilai tiap jawaban yang didapat oleh responden masing-masing. Skala likert sangat cocok untuk mengidentifikasi persepsi, pendapat, maupun sikap individu terhadap suatu kejadian atau isu fenomena.

Peneliti tidak menyediakan pilihan jawaban “ragu-ragu” atau netral di bagian tengah dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

- Pilihan ragu-ragu memiliki makna yang tidak jelas, karena dapat diartikan sebagai belum mampu memberikan jawaban atau justru sebagai sikap netral;
- Adanya opsi jawaban di tengah cenderung mendorong responden untuk memilihnya, terutama bagi mereka yang masih bimbang antara setuju dan tidak setuju.

Untuk penelitian ini, diberikan poin dengan menggunakan skala Likert, yaitu sebagai berikut.:  
(Sugiyono, 2013)

1. Sangat Setuju (SS) : 4
2. Setuju (S) : 3
3. Tidak Setuju (TS) : 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil penelitian sekaligus pembahasannya yang diperoleh melalui analisis terhadap 93 mahasiswa sebagai sampel dari keseluruhan populasi penelitian. Analisis tersebut difokuskan pada pengaruh penggunaan aplikasi *locket* sebagai media ekspresi diri mahasiswa. Penyajian hasil dan pembahasan dilakukan secara terpadu untuk memperlihatkan keterkaitan secara langsung antara temuan penelitian dengan pengaruh penggunaan aplikasi *locket* dalam mengekspresikan diri.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti mengumpulkan data mengenai beberapa kriteria responden yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa/mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Memakai Aplikasi *Locket*
3. Mengetahui fitur dan fungsi utama aplikasi *Locket*

## Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam uji validitas disini adalah kuisisioner yang terdiri dari 28 pertanyaan yang mencakup aplikasi *locket* (X) dan ekspresi diri (Y). Dari hasil pengumpulan data melalui kuisisioner kemudian dilakukan pengujian validitas. Pengujian instrumen dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi antara skor tiap item dan skor total pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari derajat kebebasan (df) =  $N-2$  ( $93-2$ ) = 91, sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,204.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X

Item	Nilai Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$ (N= 91) (Sig=0,05)	Keterangan	Kesimpulan
X01	,730**	0,204	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X02	,795**	0,204	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X03	,772**	0,204	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X04	,771**	0,204	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

X05	Pearson Correlation	,679**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X06	Pearson Correlation	,662**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X07	Pearson Correlation	,762**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X08	Pearson Correlation	,821**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X09	Pearson Correlation	,832**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X10	Pearson Correlation	,693**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X11	Pearson Correlation	,790**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X12	Pearson Correlation	,611**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X13	Pearson Correlation	,673**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
X14	Pearson Correlation	,598**	0,204	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Merujuk pada hasil analisis menggunakan SPSS 23 pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner pada variabel X telah memenuhi kriteria validitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi setiap item yang lebih besar dari r tabel (0,204). Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel X dinilai valid dan layak digunakan.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Y

Item	Nilai Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel (N= 91) (Sig=0,05)	Keterangan	Kesimpulan
Y15	,803**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y16	,832**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y17	,877**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y18	,760**	0,204	r hitung > r tabel	Valid

Y19	Pearson Correlation	,842**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y20	Pearson Correlation	,873**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y21	Pearson Correlation	,868**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y22	Pearson Correlation	,768**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y23	Pearson Correlation	,826**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y24	Pearson Correlation	,861**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y25	Pearson Correlation	,687**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y26	Pearson Correlation	,765**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y27	Pearson Correlation	,760**	0,204	r hitung > r tabel	Valid
Y28	Pearson Correlation	,778**	0,204	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Hasil analisis dengan SPSS 23 yang disajikan pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y telah memenuhi kriteria validitas. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh masing-masing item berada di atas r tabel (0,204), seluruh item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam menghasilkan skor yang dapat dipercaya, yaitu tetap stabil dan tidak banyak berubah meskipun digunakan dalam kondisi atau situasi yang berbeda-beda (Slamet Widodo, S.S. et al., 2023). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Hasil analisis dengan SPSS 23 pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Aplikasi *locket* (X) adalah 0,932 dan untuk variabel Ekspresi Diri (Y) adalah 0,959. Kedua nilai ini melebihi batas reliabilitas minimal 0,6, sehingga seluruh item pernyataan dalam kuesioner dapat dikategorikan reliabel dan dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian.

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	N of Items	Keterangan
Aplikasi <i>locket</i> (X)	0,932	0,6	14	Reliabel
Ekspresi Diri (Y)	0,959	0,6	14	Reliabel

**Uji Asumsi Klasik**  
a. Uji

#### Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. melalui SPSS 23 pada tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga:

1. Jika Sig. > 0,05 data residual berdistribusi normal
2. Jika Sig.< 0,05 data residual tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,63883629
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,090
	Positive	0,089
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,058

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,058, yang lebih tinggi daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa data residual memenuhi asumsi distribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai adanya hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear apabila nilai signifikansi > 0,05
2. Hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan tidak linear apabila nilai signifikansi < 0,05

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	3933,128	24	163,880	11,728	,000
		Linearity	3665,128	1	3665,128	262,295	,000
		Deviation from Linearity	268,000	23	11,652	,834	,679
Within Groups			950,184	68	13,973		
Total			4883,312	92			

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Hasil uji linearitas sebagaimana tercantum dalam tabel 5 menggunakan SPSS 23 menunjukkan nilai probabilitas  $0,679 > 0,05$ . Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.

### c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,245	2,497		,899	,371
	Aplikasi Locket	,949	,057	,866	16,547	,000

a. Dependent Variable: Ekspresi Diri

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Hasil uji regresi linear sederhana yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Nilai konstanta sebesar 2,245 mengindikasikan bahwa apabila variabel aplikasi *locket* (X) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ekspresi diri (Y) adalah 2,245. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,949 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan aplikasi *locket* sebesar 1% akan meningkatkan ekspresi diri sebesar 0,949. Nilai signifikansi variabel X sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Selain itu, koefisien beta sebesar 0,866 mengindikasikan hubungan yang kuat dan positif antara aplikasi *locket* dengan ekspresi diri.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *locket* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspresi diri mahasiswa.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  (5%).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2. Apabila nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial (Uji T)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,245	2,497		,899	,371
Aplikasi Locket	,949	,057	,866	16,547	,000

a. Dependent Variable: Ekspresi Diri

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Hasil uji parsial (uji t) mengindikasikan bahwa variabel aplikasi *locket* “berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspresi diri mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,949, t hitung 16,547, dan signifikansi 0,000 (< 0,05) membuktikan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan nilai beta terstandarisasi 0,866, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y tergolong kuat, semakin tinggi penggunaan aplikasi *locket*, semakin meningkat ekspresi diri mahasiswa.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen (Aplikasi *Locket*) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ekspresi Diri).

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 <sup>a</sup>	,751	,748	3,65878

a. Predictors: (Constant), Aplikasi Locket

Sumber: hasil olah data spss (2026)

Dari hasil uji r<sup>2</sup> pada tabel diatas, mengindikasikan bahwa nilai R sebesar 0,866 dan R Square sebesar 0,751. Berdasarkan hal tersebut, pengaruh penggunaan aplikasi *locket* (X) terhadap ekspresi diri (Y) sebesar 75,1%. Nilai R yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan antara aplikasi *locket* dan ekspresi diri tergolong kuat.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa aplikasi *locket* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspresi diri mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi diri. Namun, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada platform publik seperti Instagram, di mana pengguna sering menghadapi tekanan sosial, sehingga muncul fenomena *second account* sebagai ruang ekspresi yang lebih privat (Lisa and Irma, 2025).

Berbeda dengan hal tersebut, aplikasi *locket* sejak awal menyediakan ruang yang bersifat personal dan privat, sehingga memungkinkan mahasiswa mengekspresikan diri secara lebih jujur dan spontan tanpa tekanan pencitraan. Hal ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Selain itu, jika penelitian (Sava et al., 2025) menekankan pada aspek interaksi dan kedekatan emosional, penelitian ini menyoroti pengaruhnya terhadap ekspresi diri secara individual, khususnya dalam hal keterbukaan dan pembentukan identitas.

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) dan koefisien regresi 0,949 mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan *locket* diikuti oleh peningkatan ekspresi diri mahasiswa. Nilai  $R^2$  sebesar 0,751 juga mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi ekspresi diri dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa karakter *locket* yang privat dan real-time mendukung ekspresi diri yang lebih autentik. Temuan ini juga memperkuat teori *Uses and Gratifications*, bahwa mahasiswa secara aktif dan sadar memilih media yang mampu memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan identitas diri. Selain itu, penggunaan *locket* turut mencerminkan nilai *dakwah bil hal* melalui aktivitas positif sehari-hari. Dengan demikian, *locket* tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga berperan dalam mendukung ekspresi diri, pembentukan identitas, dan interaksi interpersonal mahasiswa.

## Simpulan

Hasil analisis data dalam penelitian ini yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh aplikasi *locket* sebagai media ekspresi diri mahasiswa adalah sebagai berikut:

Penggunaan aplikasi *locket* berpengaruh positif dan signifikan pada ekspresi diri mahasiswa, sehingga semakin sering mahasiswa menggunakan aplikasi tersebut, maka semakin meningkat kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri. Hal ini karena *locket* menyediakan ruang yang lebih personal, nyaman, dan spontan, sehingga mahasiswa dapat membagikan perasaan, aktivitas, dan identitas diri secara jujur tanpa tekanan untuk tampil sempurna. Dengan demikian, aplikasi ini berperan nyata dalam meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berekspresi. Selain itu, ekspresi diri yang ditampilkan juga dapat mencerminkan nilai-nilai *dakwah bil hal*, yaitu melalui perilaku sehari-hari yang positif, seperti berbagi tentang ibadah, belajar, aktivitas sosial, dan keteladanan dalam kehidupan. Dengan demikian, *locket* tidak hanya meningkatkan keterbukaan diri, tetapi juga menjadi media dakwah secara tidak langsung dalam kehidupan mahasiswa. Aplikasi ini juga memiliki sisi negatif, yaitu belum adanya batasan yang jelas dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Sementara itu, Al-Qur'an telah menetapkan etika komunikasi melalui Surah An-Nur ayat 30–31 yang menekankan pentingnya menjaga pandangan dan kehormatan diri.

Dengan demikian, kebebasan berekspresi, termasuk di media sosial, tidak bersifat mutlak, melainkan harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai moral dan ajaran agama. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data, yang memperlihatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,949, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan aplikasi *locket* diikuti oleh peningkatan ekspresi diri mahasiswa. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,751 mengindikasikan bahwa 75,1% variasi ekspresi diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan aplikasi *locket*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar cakupan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan karakteristik aplikasi *locket* yang bersifat personal, spontan, dan terbatas pada lingkaran pertemanan dekat memberikan ruang yang lebih nyaman bagi mahasiswa untuk mengungkapkan diri secara jujur dan tanpa dibuat-buat, dan tanpa tekanan pencitraan seperti pada media sosial yang bersifat publik.

Dengan demikian, aplikasi *locket* tidak hanya sekedar berperan sebagai media komunikasi visual, melainkan juga menjadi media yang penting dalam memperkuat proses ekspresi diri, pembentukan identitas, serta interaksi interpersonal di kalangan mahasiswa. Penelitian ini sekaligus memperkuat teori penggunaan dan kepuasan (*Uses and Gratifications*), bahwa setiap individu secara sadar memilih media yang mampu memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka. Pada konteks ini, mahasiswa memilih menggunakan *locket* karena mampu memenuhi beberapa kebutuhan, seperti: kebutuhan emosional, kebutuhan sosial dan kebutuhan identitas diri. Fitur *locket* yang sederhana,

privat, dan real-time membuat mahasiswa merasa lebih nyaman, sehingga mereka lebih bebas dalam berekspresi dibandingkan media sosial lain yang cenderung menuntut pencitraan.

Dengan demikian, penggunaan *loket* membuktikan bahwa mahasiswa secara sadar memilih media yang dapat memberikan kepuasan dalam berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan sosial, sehingga memperkuat relevansi teori *Uses and Gratifications* dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Amalia, RD. 1974. "Use and Gratifications." *Etheses UIN Syekh Wasil Kediri* 22–43.
- Ellison, Nicole B. 2008. "Social Network Sites : Definition , History , and Scholarship." 13:210–30. doi: 10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x.
- Ezra Muharrifah, Diana Putri Auliyah Rahma, and Amelia Putri Daulay. 2024. "Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Karakteristik Mahasiswa KPI FDK UIN-SU." *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 3(1):121–39. doi: 10.56910/jispendiora.v3i1.1248.
- Forristal, L. (2025, August 6). Photo-sharing app Locket is banking on a new celebrity-focused feature to fuel its growth. TechCrunch. <https://techcrunch.com/2025/08/06/photo-sharing-app-locket-is-banking-on-a-new-celebrity-focused-feature-to-fuel-its-growth/>
- Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. 2010. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 53(1):59–68. doi: 10.1016/j.bushor.2009.09.003.
- Linktree. (2024). What is Locket? Social Media Glossary. Diakses dari: <https://linktr.ee/s/glossary/loket/>
- Lisa, Hayatul, and Ade Irma. 2025. "Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital." 2(1):1–15.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi." 15(1):127–38.
- Ratnaningrum, Nenci Mukti, Dewi Kartika Sari, and Seto Herwandito. 2025. "Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora Pengaruh Live Streaming Dan Review Influencer Terhadap Keputusan Pembelian Pengguna Tiktok Shop." 07(03):420–42.
- Sava, Faza, Atul Ulya, Iin Soraya, and Yogi Ariska. 2025. "Locket Sebagai Media Life Update Visual Antar Teman Grup Studi Pada Grup CLC ( Communication Love Connection )." 1(2):684–99.
- Slamet Widodo, S.S., M. Kes., M. Ke. dr.Festy Ladyani, M. Ke. La Ode Asrianto, SKM., M. Ke. Ns. Rusdi., S.Kep., M. ke. Khairunnisa, SKM., M.M., M. Pd. Ked. dr. Sri Maria Puji Lestari, M. S. Dian Rachma Wijayanti, M. Ke. Ade Devriany, SKM, M. Pd Abas Hidayat, Sp KKL dr. Dalfian, M.Kes., M. Epi. Sri Nurcahyati, SKM., M. Kes. Dr.Tessa Sjahriani, dr., M. Ke. Ns. Armi, S.Kep., M. S. Nurul Widya, S.Si., and M. Ke. Ns. Rogayah, SKep. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Penerbit Cv Science Techno Direct Perum Korpri, Pangkalpinang.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *METODE Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, Cv.
- Yulianah, S. E. 2022. "Metodelogi Penelitian Sosial." *Syria Studies* 7(1):37–72.